

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

CANTIKA RAHAYU

19 0402 0214

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

CANTIKA RAHAYU

19 0402 0214

Pembimbing :

Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CANTIKA RAHAYU
Nim : 19 0402 0214
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



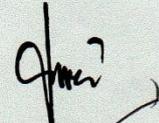
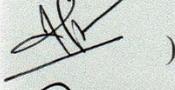
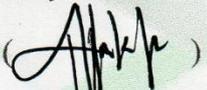
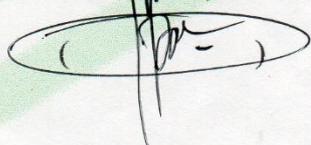
Cantika Rahayu
CANTIKA RAHAYU
Nim. 19 0402 0214

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 yang ditulis oleh Cantika Rahayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904020214, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Oktober 2024 Miladiyah bertepatan dengan 14 Rabiul Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 22 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Ginanjar, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda penulis bapak Sahrir dan ibunda penulis ibu Rabasia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Rektor IAIN Palopo yaitu Dr. Abbas Langaji, M.Ag, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yaitu Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI, beserta Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo yaitu Edi Indra Setiawan. S.E., M.M, dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yaitu UMAR, S.E., M.S.E beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hamida, S.E. Sy., M.E.Sy dan Muh. Ginanjar, S.E., M.M selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. A. Farhami Lahila, S.E.Sy., M.E.Sy selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Abubakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Naina, Kirana, Dini dan Inna yang telah memberikan dukungan dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 14 Desember 2023

CANTIKA RAHAYU

Nim. 19 0402 0214

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلْ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
uḍḍinulāh	ūlāh

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	hum fī rahmatillāh
---------------------------	--------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

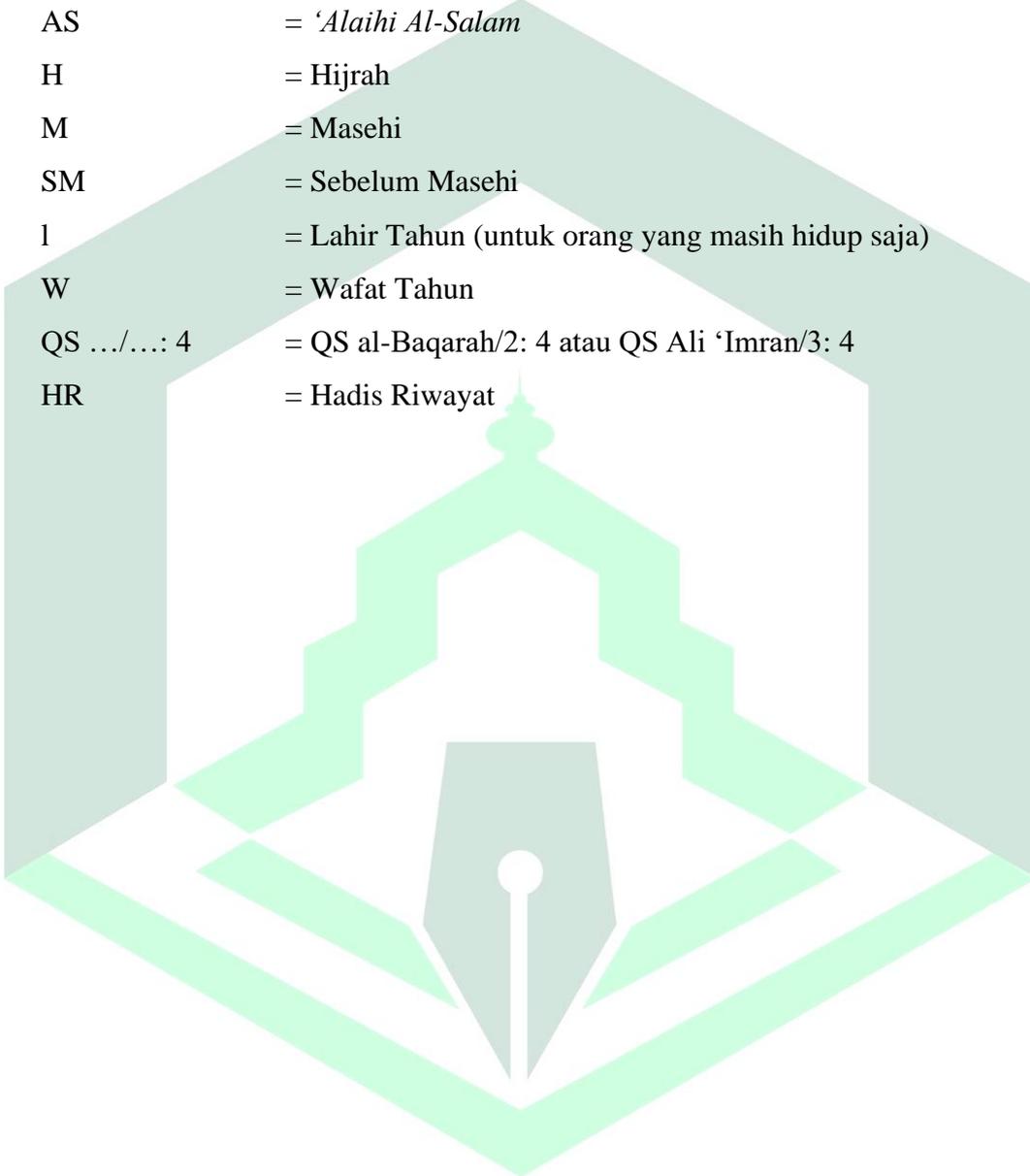
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda	52
Tabel 4.6 Uji t (Parsial).....	54
Tabel 4.7 Uji F (Simultan)	55
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 35



ABSTRAK

CANTIKA RAHAYU, 2024. “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Ariani Aqidah.

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi sehingga data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank syariah dan laporan perkembangan inflasi dan nilai tukar yang diterbitkan oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI yang berjumlah 4 bank syariah yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*, kriteria sampel penelitian ini yaitu bank syariah yang beroperasi di Indonesia, bank syariah telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank Syariah yang melakukan IPO sebelum tahun 2018. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 2 bank yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehingga peneliti mengambil 2 bank tersebut. Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1). Secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah 2). Secara parsial nilai tukar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah 3). Secara parsial Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah 4). Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, *Net Profit Margin* (NPM), Perbankan Syariah

ABSTRACT

CANTIKA RAHAYU, 2024. *"Analysis of the Influence of Inflation, Exchange Rates, Net Profit Margin on Stock Prices in the Sharia Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 Period". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Nur Ariani Aqidah.*

This study is to analyze the influence of inflation, exchange rate and net profit margin partially and simultaneously on stock prices in the Sharia Banking Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 period. This type of research is quantitative research, with a data collection method that uses documentation so that this research data is obtained from the financial statements of Islamic banks and inflation and exchange rate development reports issued by the government. The population in this study is Islamic banking companies listed on the IDX which totals 4 Islamic banks, namely PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. In sampling the research using the Purposive sampling technique, the sample criteria of this study are Islamic banks operating in Indonesia, Islamic banks have been listed on the Indonesia Stock Exchange and Islamic banks that conducted IPOs before 2018. So based on these criteria, there are 2 banks that are in accordance with these criteria, namely PT Bank BTPN Syariah Tbk and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, so the researcher took the 2 banks. The analysis technique used in this study is the multiple regression analysis technique. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that 1). Inflation partially has a positive and significant influence on the stock price of the Sharia Banking sector 2). Partially, the exchange rate also has a positive and significant effect on the stock price of the Sharia Banking sector 3). Partially, Net Profit Margin (NPM) shows a positive and significant influence on the stock price of the Sharia Banking sector 4). Simultaneously, inflation, exchange rates, and NPM have a positive and significant effect on the stock price of the Sharia Banking sector.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Net Profit Margin (NPM), Islamic Banking.*

تجريدي

كانتيكا راهايو ، ٢٠٢٤. "تحليل تأثير التضخم وأسعار الصرف وصافي هامش الربح على أسعار الأسهم في قطاع البنوك الشرعية المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٣". أطروحة برنامج دراسة الصيرفة الشرعية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي. بتوجيه من نور أرياني عقيدة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التضخم وسعر الصرف وهامش الربح الصافي جزئياً وبشكل متزامن على أسعار الأسهم في قطاع البنوك الشرعية المدرج في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٣. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي، مع طريقة جمع البيانات التي تستخدم الوثائق بحيث يتم الحصول على بيانات هذا البحث من البيانات المالية للبنوك الإسلامية وتقارير التضخم وتطور سعر الصرف الصادرة عن الحكومة. السكان في هذه الدراسة هم شركات مصرفية إسلامية مدرجة في IDX والتي يبلغ مجموعها ٤ بنوك إسلامية، وهي PT Bank Aladin Shariah Tbk و PT Bank Shariah Indonesia Tbk و PT Bank BTPN Shariah Tbk و PT Bank Panin Dubai Shariah Tbk. عند أخذ عينات البحث باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة، فإن معايير العينة لهذه الدراسة هي البنوك الإسلامية العاملة في إندونيسيا، تم إدراج البنوك الإسلامية في بورصة إندونيسيا والبنوك الإسلامية التي أجرت الاكتتابات العامة قبل عام ٢٠١٨. وبناء على هذه المعايير، هناك بنكان يتوافقان مع هذه المعايير، وهما PT Bank BTPN Syariah Tbk و PT Bank Panin Dubai Shariah Tbk. لذلك أخذ الباحث البنكين. تقنية التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية تحليل الانحدار المتعدد. بناء على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، فإنه يظهر أن (١). التضخم جزئياً له تأثير إيجابي وكبير على سعر سهم قطاع البنوك الشرعية (٢). جزئياً، سعر الصرف له أيضاً تأثير إيجابي وكبير على سعر سهم قطاع البنوك الشرعية (٣). جزئياً، يظهر هامش صافي الربح (NPM) تأثيراً إيجابياً وكبيراً على سعر سهم قطاع الصيرفة الشرعية (٤). في الوقت نفسه، يكون للتضخم وأسعار الصرف و NPM تأثير إيجابي وكبير على سعر سهم قطاع الخدمات المصرفية الشرعية.

الكلمات المفتاحية: التضخم، سعر الصرف، صافي هامش الربح (NPM)، الخدمات المصرفية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia yang semakin besar juga ikut mendorong perkembangan prinsip syariah di pasar modal. Pasar modal syariah sendiri diartikan sebagai Bursa Efek. Bursa Efek Menurut UU No. 8 Tahun 1995 yang berisi tentang pasar modal, dimana diartikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawar dengan investor yang memiliki tujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka.¹

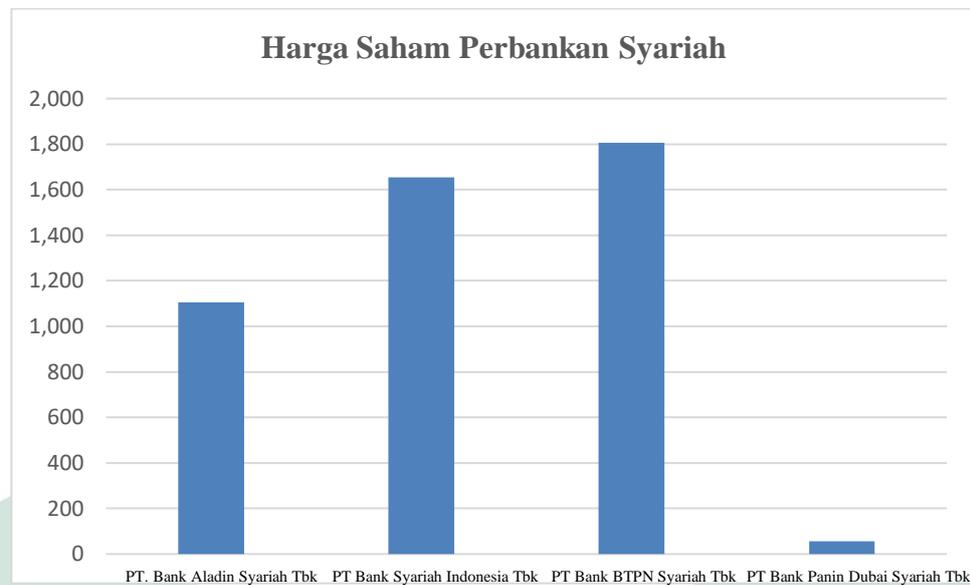
Pada zaman modern ini, terdapat banyak sekali cara untuk menghasilkan uang. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menghasilkan uang adalah berinvestasi. Masyarakat saat ini sudah sangat familiar dengan yang namanya investasi di pasar saham. Dapat dilihat dari meningkatnya jumlah investor yang ada di pasar saham. Bagi para investor yang ingin berinvestasi memerlukan beberapa pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan tempat berinvestasi di pasar modal. Para investor mencari informasi yang relevan sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.²

¹ Muhammad Syaifullah et al., "Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 108.

² Frento T Suharto., *Harga Emas Naik Atau Turun, Kita Tetap Untung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020). 24

Investor akan melakukan investasi, dengan cara membeli saham di pasar modal, sebelum melakukan pembelian para investor harus menganalisis kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu agar pada saat berinvestasi dapat memberikan keuntungan. Karena memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan yang dilakukan para investor di pasar modal.

Pada tanggal 24 November 2023, terdapat perbedaan dalam harga saham beberapa bank syariah di Indonesia. Saham PT. Bank Aladin Syariah Tbk diperdagangkan dengan harga Rp. 1.105, sementara PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki harga saham yang lebih tinggi, yaitu Rp. 1.655, dan Bank BTPN Syariah sebesar Rp. 1.805. Sebaliknya, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. memiliki harga saham yang relatif rendah, yaitu Rp. 57. Fenomena ini mencerminkan variasi dalam performa pasar saham bagi bank-bank syariah tersebut. Selain itu, perbedaan tanggal penawaran umum perdana (IPO) juga dapat mempengaruhi nilai saham, dimana PT. Bank Aladin Syariah Tbk melakukan IPO pada tanggal 1 Februari 2021, PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tanggal 9 Mei 2018, Bank BTPN Syariah pada tanggal 8 Mei 2018, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. pada tanggal 15 Januari 2014.



Gambar 2.1 Harga Saham Perbankan Syariah

Berdasarkan data tersebut terdapat fenomena yang menarik bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang lebih dahulu melakukan IPO akan tetapi nilai atau harga saham nya lebih rendah daripada PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang melakukan IPO pada tanggal 9 Mei 2018. Harga saham di BEI sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para investor dalam hal memutuskan investasinya, maka seorang investor perlu informasi yang jelas baik secara individu ataupun kelompok. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli, dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Harga saham yang bergerak memerlukan banyak identifikasi dan sumber informasi yang terperinci terutama pada harga saham penutupan. Diduga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu inflasi.

Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang dapat mengurangi aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk aktivitas perbankan. Penurunan aktivitas ekonomi dapat mengurangi pendapatan perbankan syariah dan kinerja portofolio investasinya, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan harga saham perbankan syariah. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi kepercayaan investor dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mempengaruhi negatif harga saham. Oleh karena itu, pergerakan inflasi yang signifikan dan tidak terkendali dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi harga saham perbankan syariah.³

Selain inflasi terdapat faktor lain yaitu nilai tukar, perubahan dalam nilai tukar dapat memengaruhi daya saing perusahaan-perusahaan ini di pasar global, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja mereka dan harga sahamnya. Selain itu, nilai tukar yang rendah dapat meningkatkan biaya impor, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Akhirnya, nilai tukar yang fluktuatif juga dapat menciptakan ketidakpastian dalam ekonomi secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi sentimen investor. Oleh karena itu, nilai tukar yang stabil dan perencanaan manajemen risiko yang baik menjadi faktor penting dalam memitigasi dampaknya terhadap harga saham perbankan syariah.⁴

³ Desi Marilin Swandayani and Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2012): 147–66.

⁴ Rikho Nugroho, Riyanti Riyanti, and Andry Priharta, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2023): 7–18.

Net profit margin mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Dalam sektor perbankan syariah, tingginya net profit margin dapat mencerminkan kesehatan dan kinerja yang baik, yang akan menarik minat investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi karena ini menunjukkan potensi bagi mereka untuk menerima dividen yang baik atau potensi kenaikan harga saham di masa depan. Oleh karena itu, ketika perusahaan perbankan syariah berhasil meningkatkan net profit margin mereka, ini cenderung memiliki dampak positif pada harga saham mereka, karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan dan memberikan potensi pertumbuhan investasi yang baik.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fonisari Oktadianawati yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah⁷

⁵ Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22–34.

⁶ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *ProBank* 1, no. 3 (2020): 161972.

⁷ Fonisari Oktadianawati. *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Fonisari Oktadianawati yang menjelaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masta Sembiring yang menyatakan Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.⁹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara Eksternal yang meliputi inflasi dan nilai tukar, maupun secara internal yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah?

⁸ Fonisari Oktadianawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

⁹ Masta Sembiring, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 8, no. 1 (2021): 32–43.

3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan syariah?
4. Apakah inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perbankan syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam perbaikan khususnya perbankan syariah dalam investasi khususnya saham serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori dari Brigham dan Ariffin, dari teori tersebut dijelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas harga saham. Sehingga teori tersebut dapat digunakan oleh pihak perbankan syariah

guna mengetahui dan menganalisis cara perubahan harga saham berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada teori tersebut.

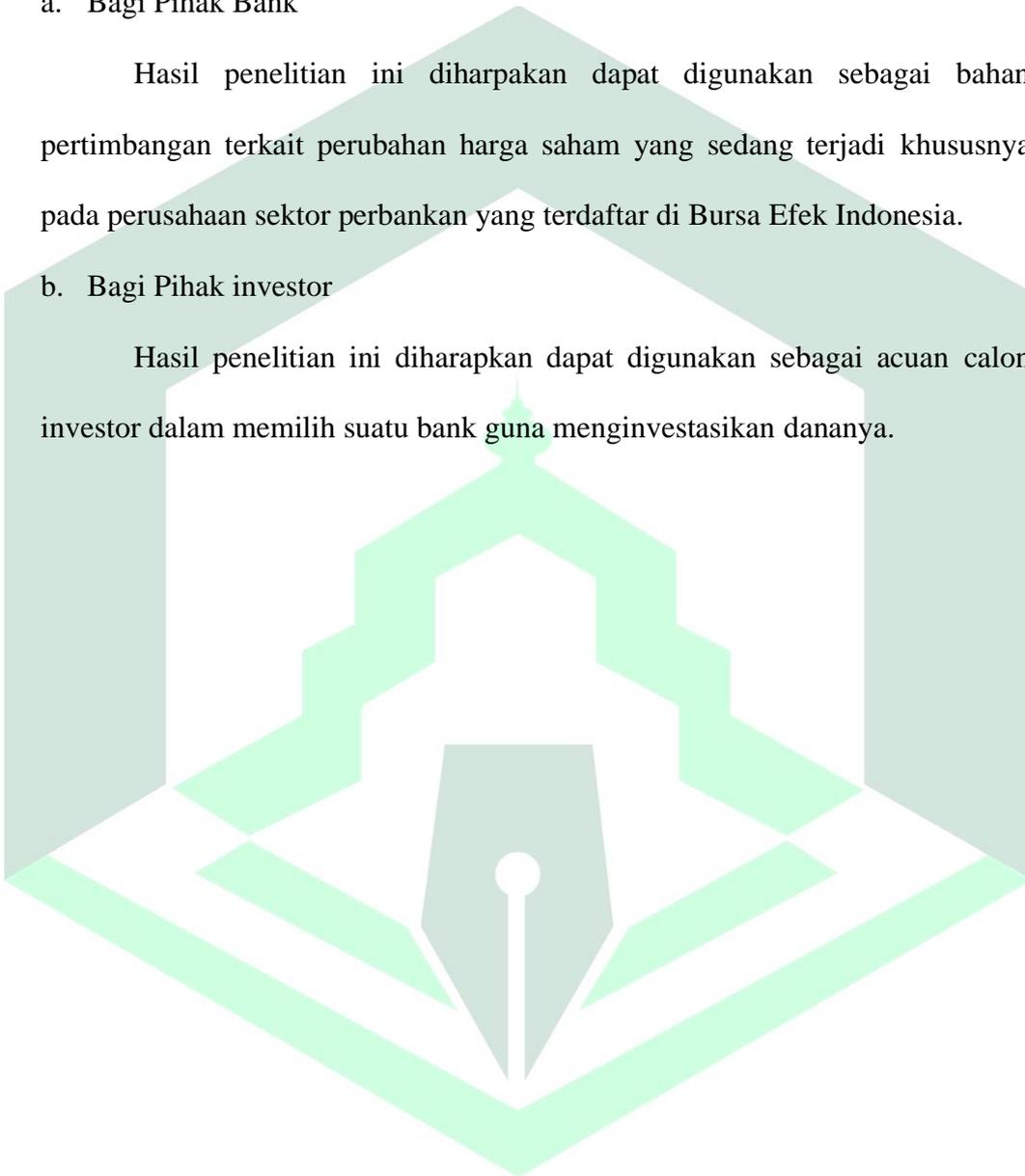
2. Bagi Praktis

a. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait perubahan harga saham yang sedang terjadi khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan calon investor dalam memilih suatu bank guna menginvestasikan dananya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Mengkaji penelitian terdahulu membantu peneliti menemukan celah atau kekurangan dalam literatur yang ada, ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek-aspek yang belum terjelajahi atau kurang mendalam dibahas, sehingga memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu tersebut, sehingga berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang Relevan

No	Penulis Dan Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim dan Maulvi Novia Lestari “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. ¹⁰	2023	Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Inflasi secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, dan BI7DRR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Terdapat variabel yang sama, yaitu Inflasi dan Harga Saham	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada harga saham perbankan syariah sedangkan penelitian sebelumnya harga saham pada Sub Sektor Perkebunan

¹⁰ Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, and Maulvi Novia Lestari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan: Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–40.

2.	<p>Donalson Silalahi, et al “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021”¹¹</p>	2023	<p>Hasil uji t menunjukkan ROE dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Terdapat variabel yang sama, yaitu harga saham.</p>	<p>Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada harga saham perbankan syariah sedangkan penelitian sebelumnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek Indonesia</p>
3.	<p>Fonisari Oktadianawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”¹²</p>	2021	<p>Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari enam variabel, terbentuk 2 faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang pertama meliputi Nilai Tukar, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).</p>	<p>Terdapat variabel yang sama, yaitu Inflasi, nilai tukar dan harga saham.</p>	<p>Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data periode 2018-2023 sedangkan penelitian sebelumnya hanya periode 2018-2020.</p>

¹¹ Donalson Silalahi et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021,” *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2023, 92–101.

¹² Fonisari Oktadianawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

B. Landasan Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai cerminan ekspektasi investor terhadap faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor ini meliputi *earning* (pendapatan), aliran kas, dan tingkat return yang diinginkan oleh investor. Ekspektasi terhadap kinerja saham ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Dengan kata lain, harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi seluruh perekonomian.¹³

Harga perdana ini adalah harga yang dibayarkan oleh investor saat membeli saham di pasar perdana, yang merupakan tahap awal penawaran saham suatu perusahaan. Dalam konteks ini, harga perdana biasanya merupakan harga tetap yang harus dibayar oleh investor, tanpa adanya tambahan biaya transaksi. Ini berarti bahwa investor membayar harga yang telah ditetapkan tanpa harus memperhitungkan biaya-biaya tambahan yang mungkin timbul selama proses transaksi.¹⁴

Harga saham memiliki sifat yang dinamis dan dapat berubah dengan sangat cepat, dan hal ini terkait erat dengan dinamika permintaan dan penawaran di pasar saham. Menurut Widodoatmodjo, harga saham dapat

¹³ Johan Wahyu Wicaksono, "DISTRIBUSI PORTOFOLIO FINANCIAL ASSET SYARIAH PENDEKATAN RISK AND RETURN," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2023): 55–76.

¹⁴ Mohammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Surabaya: Erlangga, 2020). 183

didefinisikan sebagai nilai uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh suatu saham. Faktor utama yang memengaruhi perubahan harga saham adalah interaksi antara pembeli dan penjual di pasar saham.

Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran.¹⁵ Jika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, sementara penawaran tetap atau bahkan berkurang, maka harga saham kemungkinan akan naik. Sebaliknya, jika penawaran saham lebih tinggi dari permintaan, harga saham cenderung turun. Kecepatan perubahan harga saham ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti berita pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global.¹⁶

Investor yang cerdas dapat mengembangkan kemampuan untuk menilai apakah harga saham sudah mencapai tingkat yang wajar atau bahkan terlalu murah (*undervalued*). Ini melibatkan analisis fundamental dan teknikal untuk memahami kinerja perusahaan, prospek masa depan, serta tren harga saham. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih informan dan strategis dalam berinvestasi di pasar saham.¹⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Diduga yang mempengaruhi harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham

¹⁵ Ambas Hamida, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3.1 (2021): 96-106.

¹⁶ Sawdji Widoatmodjo., *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2021). 12

¹⁷ Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. 190

tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya, kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:¹⁸

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

¹⁸ Musdalifah Aziz, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 82

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Diveden Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dll.¹⁹

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan *trading*.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yang mencakup kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran di pasar, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, dan indeks harga saham gabungan. Pertama, kondisi fundamental emiten merujuk pada kinerja dan situasi keuangan suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Faktor-faktor seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan manajemen perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²¹

¹⁹ Widoatmodjo., *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi.* 93

²⁰ Aziz, *Manajemen Investasi*,. 84

²¹ Syaifullah et al., "Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah." 3

Selanjutnya, permintaan dan penawaran di pasar adalah faktor utama yang memengaruhi perubahan harga saham. Jika permintaan melebihi penawaran, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. Dinamika ini tercermin dalam interaksi antara pembeli dan penjual di pasar saham. Tingkat suku bunga juga memiliki dampak signifikan pada harga saham. Ketika suku bunga naik, investasi alternatif seperti obligasi menjadi lebih menarik, sehingga saham mungkin mengalami penurunan harga. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong investor untuk beralih ke saham, yang dapat mengangkat harga saham. Pengaruh valuta asing juga perlu diperhatikan karena perubahan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan multinasional, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham.²²

Dana asing yang masuk atau keluar dari pasar saham suatu negara juga dapat berdampak pada harga saham. Kehadiran dana asing dapat meningkatkan permintaan saham dan, oleh karena itu, potensial untuk meningkatkan harga saham. Terakhir, indeks harga saham gabungan mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Pergerakan indeks dapat memengaruhi sentimen investor dan berdampak pada harga saham secara kolektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.²³

²² Widoatmodjo., *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi.* 102

²³ Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio.* 36

Selembah saham merupakan selembah kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembah saham memiliki nilai atau harga. Indeks harga saham merupakan suatu indikator penunjuk tentang pergerakan harga saham. Indeks pada pasar Modal diharapkan memiliki beberapa fungsi :²⁴

a) Sebagai Indikator Tren Saham:

Indeks pasar modal berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai arah tren pasar saham secara keseluruhan. Kenaikan atau penurunan indeks dapat mencerminkan sentimen pasar dan memberikan gambaran umum tentang kinerja saham secara kolektif. Investor dapat menggunakan pergerakan indeks untuk membaca kondisi pasar secara makro dan mengidentifikasi tren yang mungkin memengaruhi portofolio mereka.

b) Sebagai Indikator Tingkat Keuntungan:

Indeks juga dapat digunakan sebagai indikator tingkat keuntungan atau kerugian di pasar saham. Kenaikan nilai indeks dapat menunjukkan pertumbuhan keuntungan secara keseluruhan di pasar, sementara penurunan nilai indeks dapat mencerminkan penurunan keuntungan. Hal ini membantu investor untuk memahami kondisi ekonomi dan keuangan secara umum.

c) Sebagai Tolak Ukur (Benchmark) Kinerja Suatu Portofolio:

Indeks pasar sering digunakan sebagai tolak ukur atau benchmark untuk menilai kinerja suatu portofolio investasi. Portofolio yang dikelola dengan baik diharapkan dapat mengungguli kinerja indeks. Dengan membandingkan hasil

²⁴ Widoatmodjo., *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi.* 50

investasi dengan pergerakan indeks, investor dan manajer investasi dapat mengevaluasi sejauh mana portofolio mereka berkinerja dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan.

d) Memfasilitasi Pembentukan Portofolio dengan Strategi Pasif:

Indeks juga menjadi dasar bagi strategi investasi pasif atau indeksasi. Investor dapat membentuk portofolio mereka agar mencerminkan komposisi indeks, sehingga hasil investasinya mencerminkan kinerja pasar secara keseluruhan. Investasi indeks memungkinkan para investor untuk secara efisien mendapatkan paparan terhadap seluruh pasar atau sektor tanpa harus mengelola portofolio aktif.

Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, memiliki arti yaitu pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar, apakah pasar sedang aktif maupun sedang pasif. Pasar yang sedang aktif ditandai dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan dimana kondisi ini yang diinginkan. Keadaan stabil dapat ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, atau bisa disebut dengan indeks harga saham tetap. Sedangkan indeks harga saham pasif atau lesu dapat ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.²⁵

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan perubahan saham dari waktu ke waktu. Indeks Harga

²⁵ Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. 76

Saham Gabungan merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di bursa efek.

Di dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham dapat mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham biasanya terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dapat dikatakan, harga saham terbentuk dari supply dan demand. Dengan adanya indeks harga saham, kita dapat dengan mudah mengetahui tren pergerakan saham pada saat ini. Apakah sedang naik, stabil, atau sedang mengalami penurunan. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang cepat pula. Menurut Widoatmodjo harga saham dibagi menjadi 3 yaitu:²⁶

- 1) Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut tercatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang

²⁶ Widoatmodjo., *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi.* 89

disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

- 3) Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Teori ekonomi mengatakan bahwa harga pasar terjadi karena bertemunya titik penawaran dengan titik permintaan.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat dijelaskan sebagai suatu fenomena di mana terjadi kenaikan harga komoditas secara umum dalam suatu negara, bukan hanya terbatas pada satu lokasi. Kenaikan harga ini dapat bersifat disengaja, seperti tindakan kebijakan moneter untuk mencapai target inflasi tertentu, atau bersifat wajar, terkait dengan faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan permintaan, atau biaya produksi yang meningkat. Inflasi tidak hanya mencakup satu atau beberapa barang, melainkan mencakup sebagian besar atau seluruh spektrum barang dan jasa dalam perekonomian. Selain itu, inflasi juga digambarkan sebagai proses kenaikan harga yang terus menerus secara umum. Ini berarti bahwa dalam jangka waktu tertentu, harga-harga barang dan jasa cenderung meningkat secara stabil. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan inflasi ini melibatkan dinamika kompleks antara penawaran dan permintaan di pasar, serta faktor-faktor ekonomi dan kebijakan yang memengaruhi perekonomian secara keseluruhan.²⁷

²⁷ Ali Ibrahim Hasyim., *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media, 2021). 45

Pengertian mengenai inflasi dalam ruang lingkup ilmu ekonomi banyak sekali dijumpai. Pada periode awal, definisi inflasi yang sering dipergunakan setelah perang dunia kedua menurut AP Lehner adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan. Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Venieris dan sebold mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat harga yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi selain itu tingkat harga umum yang dimaksud adalah tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja akan tetapi harga barang umum, seperti saat harga BBM naik maka ongkos angkutan umum, bahan-bahan pokok akan naik maka hal tersebut bisa disebut sebagai inflasi.²⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu fenomena di mana terjadi peningkatan harga secara umum dan terus-menerus dalam suatu

²⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*, 23rd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 47

negara atau perekonomian. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kenaikan permintaan, biaya produksi yang lebih tinggi, atau kebijakan moneter yang longgar. Inflasi sering kali dianggap sebagai indikator ekonomi yang penting karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan depresiasi nilai mata uang dan mengurangi kekuatan beli masyarakat, sementara inflasi yang rendah dapat menandakan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Penting bagi pemerintah dan bank sentral untuk mengawasi dan mengelola inflasi guna mencapai stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

b. Jenis Inflasi

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

1) Menurut Derajatnya

Menurut derajatnya, terdapat tiga jenis inflasi utama:²⁹

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan, atau yang sering disebut sebagai inflasi moderat, menggambarkan kondisi di mana terjadi kenaikan harga yang berlangsung dengan laju yang terkendali. Biasanya, tingkat inflasi pada kategori ini berada di bawah 5% per tahun. Ciri utama dari inflasi ringan adalah pertumbuhan harga yang relatif lambat dan stabil. Fenomena ini memungkinkan konsumen, bisnis,

²⁹ Hasyim., *Ekonomi Makro*. 82

dan pemerintah untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan harga, menciptakan prediktabilitas yang mendukung stabilitas ekonomi.

Inflasi ringan juga membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang moderat dapat menjadi katalisator untuk mendorong pengeluaran konsumen dan investasi bisnis. Konsumen, merasa yakin dengan kenaikan harga yang terkendali, cenderung lebih aktif dalam pengeluaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan mendukung pertumbuhan sektor ritel. Selain itu, pelaku bisnis dapat merencanakan investasi mereka dengan lebih baik, karena tingkat inflasi yang stabil memberikan lingkungan yang lebih dapat diprediksi dan meminimalkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai hasilnya, inflasi ringan dapat menciptakan suasana ekonomi yang sehat dan seimbang, di mana perekonomian dapat tumbuh secara berkelanjutan.

b) Inflasi Menengah

Inflasi menengah terjadi ketika tingkat kenaikan harga berada dalam kisaran 5-10% per tahun. Meskipun tingkat ini masih dianggap terkendali, inflasi menengah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Kenaikan harga yang mencapai tingkat tersebut dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, karena uang menjadi kurang bernilai, dan hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Dampak negatif dari inflasi menengah termasuk penurunan daya beli konsumen dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian serta keuangan rumah tangga. Selain itu, pelaku bisnis juga dapat mengalami kesulitan dalam perencanaan investasi dan operasional karena

ketidakpastian terkait harga dan biaya produksi yang dapat berubah secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah dan bank sentral sering mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan inflasi menengah melalui kebijakan moneter yang ketat.

Kebijakan moneter ketat dapat melibatkan peningkatan suku bunga untuk mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi bisnis, sehingga mengendalikan permintaan agregat. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya spiral inflasi yang tidak terkendali. Meskipun kebijakan moneter ketat dapat membantu mengendalikan inflasi, perlu diingat bahwa langkah-langkah tersebut juga dapat memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penanganan inflasi menengah sering kali memerlukan keseimbangan yang cermat antara menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.³⁰

c) Inflasi *Hyper*

Inflasi hyper merupakan jenis inflasi yang ekstrem dan menggambarkan kondisi di mana tingkat kenaikan harga mencapai tingkat yang sangat tinggi dan cepat, sering kali mencapai dua atau tiga digit bahkan lebih dalam satu tahun. Fenomena ini dapat mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat, merusak nilai mata uang, dan menghancurkan stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi hyper seringkali diidentifikasi oleh gejala-gejala seperti penurunan drastis dalam

³⁰ Yollit Permata Sari, *Teori Makroekonomi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2021). 15

daya beli uang, kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang nasional, dan kesulitan ekonomi yang parah.

Penyebab umum dari inflasi hyper melibatkan kebijakan moneter yang tidak terkendali, di mana pemerintah mencetak uang dalam jumlah besar tanpa memadai dukungan ekonomi riil. Defisit anggaran yang besar juga dapat menjadi pemicu, terutama ketika pemerintah bergantung pada pembiayaan defisit tersebut dengan mencetak uang baru. Selain itu, krisis ekonomi yang parah, seperti perang atau krisis politik, juga dapat memicu inflasi hyper dengan merusak struktur ekonomi dan menciptakan ketidakpastian yang besar.

Dampak dari inflasi hyper dapat sangat merugikan, termasuk terjadinya kehancuran ekonomi, penurunan standar hidup masyarakat, dan hilangnya kepercayaan terhadap sistem keuangan. Untuk mengatasi inflasi hyper, seringkali dibutuhkan tindakan-tindakan ekstrem, seperti mengadopsi mata uang asing yang lebih stabil, menetapkan kebijakan moneter yang ketat, dan melakukan reformasi ekonomi secara menyeluruh. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, mengendalikan inflasi, dan memulihkan stabilitas ekonomi nasional. Terdapat juga jenis inflasi lainnya seperti inflasi galloping yang mengacu pada inflasi yang sangat tinggi tetapi tidak secepat inflasi hyper, dan inflasi tersembunyi yang terjadi ketika kenaikan harga tidak segera tercermin dalam indeks harga resmi, tetapi terjadi dalam praktik harga di pasar.³¹

³¹ Hasyim., *Ekonomi Makro*. 64

2) Menurut Penyebabnya

a) *Demand Pull Inflation*

Demand pull inflation terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian melebihi penawaran agregat. Ini terjadi ketika konsumen atau pemerintah meningkatkan pengeluaran mereka untuk barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan. Kenaikan permintaan ini menyebabkan produsen meningkatkan harga untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan demand pull inflation antara lain peningkatan pengeluaran konsumen, meningkatnya investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah, atau peningkatan ekspor.

b) *Cost Push Inflation*

Cost push inflation terjadi ketika biaya produksi meningkat, yang kemudian mendorong produsen untuk meningkatkan harga jual mereka. Penyebab utama cost push inflation adalah kenaikan harga faktor produksi, seperti upah tenaga kerja, harga bahan baku, atau biaya energi. Ketika biaya produksi meningkat, produsen cenderung meneruskan kenaikan biaya tersebut kepada konsumen dengan menaikkan harga jual produk mereka. Cost push inflation dapat diakibatkan oleh faktor-faktor seperti kenaikan upah minimum, kenaikan harga bahan baku, perubahan kebijakan fiskal atau moneter, atau kenaikan harga energi.

Kedua jenis inflasi ini berbeda dalam penyebab utama yang memicunya. Demand pull inflation disebabkan oleh kenaikan permintaan yang melebihi penawaran, sementara cost push inflation disebabkan oleh kenaikan biaya

produksi. Kedua jenis inflasi ini dapat memiliki dampak negatif terhadap ekonomi, termasuk penurunan daya beli konsumen, penurunan investasi, atau ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu tujuan penting bagi kebijakan ekonomi dan bank sentral.³²

c. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya inflasi di Indonesia :³³

1) Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dapat menjadi faktor penyebab inflasi. Ketika jumlah uang yang beredar melebihi penawaran barang dan jasa yang tersedia, permintaan akan meningkat dan mendorong kenaikan harga. Ini terjadi karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, yang menyebabkan peningkatan permintaan tanpa adanya peningkatan penawaran yang sebanding. Kebijakan moneter yang ekspansif, seperti mencetak uang atau menurunkan suku bunga, dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dan berpotensi mendorong inflasi.

2) Defisit anggaran pemerintah

Defisit anggaran pemerintah terjadi ketika pemerintah mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang diperoleh melalui penerimaan fiskal. Untuk menutupi defisit tersebut, pemerintah dapat meminjam dari bank atau mencetak

³² Sari, *Teori Makroekonomi*. 42

³³ Mandalai Manurung Pratamai Rahardja, *Teori Ekonomii Makro:I Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). 72

uang baru. Kedua tindakan tersebut dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar di perekonomian, yang kemudian dapat memicu inflasi. Peningkatan belanja pemerintah yang tidak seimbang dengan penerimaan fiskal dapat menciptakan tekanan inflasi karena meningkatnya permintaan dan penawaran uang.³⁴

3) Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi merupakan langkah krusial yang harus diambil oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi daya beli masyarakat, dan menciptakan ketidakpastian di pasar. Untuk mengendalikan inflasi, pemerintah dapat menggunakan berbagai instrumen kebijakan yang tepat. Salah satu instrumen utama yang digunakan adalah kebijakan moneter. Bank sentral dapat menaikkan suku bunga sebagai langkah untuk mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga akan mengurangi jumlah uang beredar di pasar, sehingga mengendalikan permintaan dan mencegah kenaikan harga yang berlebihan. Selain itu, bank sentral juga dapat melakukan operasi pasar terbuka, mengatur cadangan wajib, dan menggunakan instrumen kebijakan lainnya untuk mengontrol likuiditas di pasar keuangan.

Selain kebijakan moneter, kebijakan fiskal juga dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi. Pemerintah dapat mengatur belanja dan pajak untuk mengurangi permintaan agregat. Peningkatan pajak atau pengurangan belanja

³⁴ Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." 42

pemerintah akan mengurangi permintaan di pasar dan menekan inflasi. Pemerintah juga dapat melakukan pengawasan harga dan pasar untuk mencegah praktik kartel atau monopoli yang dapat menyebabkan kenaikan harga yang tidak wajar. Pengendalian inflasi juga melibatkan pengaturan kebijakan upah. Kenaikan upah yang terlalu tinggi dapat memicu kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga barang dan jasa. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan serikat pekerja dan pengusaha untuk menentukan kebijakan upah yang seimbang dan berkelanjutan, mengingat faktor inflasi dan produktivitas.

Selain itu, pengendalian inflasi melibatkan pengawasan terhadap pasokan barang dan jasa. Pemerintah dapat mendorong investasi dan peningkatan produksi untuk meningkatkan penawaran agregat. Dengan meningkatkan pasokan, tekanan inflasi dapat diredam. Kebijakan yang mendukung produktivitas, investasi infrastruktur, dan pengembangan sektor ekonomi yang potensial dapat membantu mengurangi inflasi. Pengendalian inflasi juga dapat melibatkan kerjasama internasional dan kebijakan perdagangan. Ketidakseimbangan perdagangan luar negeri, dengan impor yang lebih besar daripada ekspor, dapat menjadi faktor penyebab inflasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendorong ekspor dan mengurangi ketergantungan pada impor, sehingga mengurangi tekanan inflasi. Pengendalian inflasi bukanlah tugas yang mudah, dan keberhasilannya bergantung pada implementasi kebijakan yang efektif dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan bank sentral. Selain itu, penting untuk

mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik yang dapat mempengaruhi inflasi.³⁵

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar Rupiah adalah konsep penting dalam ekonomi yang merujuk pada harga atau nilai satu unit mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Dalam konteks ini, mata uang Rupiah digunakan sebagai acuan untuk menentukan berapa banyak mata uang asing yang dapat dibeli dengan satu unit Rupiah. Dalam istilah sederhana, nilai tukar menggambarkan seberapa kuat atau lemahnya Rupiah dalam perdagangan internasional. Nilai tukar ini memiliki dampak signifikan terhadap ekspor, impor, dan stabilitas ekonomi suatu negara.³⁶

Perubahan dalam nilai tukar Rupiah dapat mengakibatkan dua kondisi utama. Pertama, apresiasi terjadi ketika nilai tukar Rupiah meningkat terhadap mata uang asing. Ini berarti bahwa satu unit Rupiah sekarang dapat membeli lebih banyak mata uang asing dibandingkan sebelumnya. Kondisi ini dapat menguntungkan dalam hal impor, karena barang-barang impor menjadi lebih murah, namun dapat merugikan ekspor karena produk dalam negeri menjadi lebih mahal di pasar luar negeri. Kedua, depresiasi terjadi ketika nilai tukar Rupiah menurun terhadap mata uang asing, sehingga satu unit Rupiah dapat membeli lebih sedikit mata uang asing. Ini dapat membantu ekspor karena

³⁵ Abdul Qoyum et al., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021). 4

³⁶ Pratamai Rahardja, *Teori Ekonomii Makro:I Suatu Pengantar*. 47

produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, tetapi juga dapat meningkatkan biaya impor. Ketika media massa melaporkan perubahan nilai tukar Rupiah dengan menyatakan bahwa mata uang tersebut "menguat" atau "melemah," hal ini merujuk pada perubahan-perubahan tersebut dalam konteks hubungan dengan mata uang asing tertentu. Perubahan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi daya saing ekonomi, inflasi, dan arus modal suatu negara. Oleh karena itu, pengawasan dan analisis nilai tukar Rupiah merupakan aspek yang krusial dalam kebijakan ekonomi dan keuangan nasional.³⁷

b. Penentuan Nilai Tukar

Penentuan nilai tukar merupakan aspek penting dalam ekonomi global yang memiliki dampak signifikan terhadap perdagangan internasional, investasi, dan stabilitas finansial. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi nilai tukar suatu mata uang yaitu :

1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah elemen-elemen dasar yang menjadi penentu nilai tukar mata uang suatu negara. Analisis faktor fundamental melibatkan evaluasi indikator ekonomi kunci yang mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Beberapa faktor utama yang digunakan dalam analisis ini mencakup inflasi, suku bunga, perbedaan pendapatan antar-negara, ekspektasi pasar, dan intervensi Bank Sentral.

³⁷ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006). 45

Inflasi adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi nilai tukar mata uang. Tingkat inflasi yang tinggi dapat merugikan nilai mata uang karena menyebabkan penurunan daya beli. Investasi dalam mata uang yang mengalami inflasi tinggi dapat memberikan pengembalian yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat melemahkan permintaan terhadap mata uang tersebut di pasar internasional. Suku bunga juga memiliki dampak yang signifikan. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modal dalam mata uang suatu negara. Hal ini karena investasi dalam mata uang dengan suku bunga tinggi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi investor. Sebaliknya, mata uang dengan suku bunga rendah mungkin kurang menarik bagi investor internasional.³⁸

Perbedaan pendapatan antar-negara juga memainkan peran penting. Faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, dan tingkat pengangguran dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai tukar mata uang suatu negara. Negara-negara dengan ekonomi yang kuat dan stabil seringkali memiliki mata uang yang lebih kuat. Ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral juga memengaruhi nilai tukar. Sentimen dan harapan pasar terhadap kondisi ekonomi mendatang suatu negara dapat memicu perubahan dalam nilai tukar. Selain itu, intervensi Bank Sentral untuk mempengaruhi nilai tukar dapat terjadi melalui pembelian atau penjualan mata uang nasional di pasar valuta asing.

³⁸ Hasyim., *Ekonomi Makro*. 88

2) Faktor Teknis

Faktor teknis dalam konteks nilai tukar mata uang berkaitan dengan dinamika penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar valuta asing. Faktor ini memperhitungkan bagaimana interaksi antara pihak-pihak yang ingin membeli dan menjual mata uang dapat mempengaruhi nilai tukar pada suatu waktu tertentu. Ketika permintaan terhadap suatu mata uang melebihi penawaran, terjadi kenaikan harga atau apresiasi mata uang tersebut. Peningkatan permintaan dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk tingginya minat investor asing dalam investasi di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi yang positif, atau ketidakpastian politik yang rendah. Sebaliknya, jika penawaran mata uang lebih tinggi daripada permintaan, maka nilai tukarnya cenderung turun atau mengalami depresiasi. Keadaan ini dapat disebabkan oleh faktor seperti penurunan ekspor, ketidakstabilan politik, atau adanya kekhawatiran pasar terhadap kondisi ekonomi suatu negara.

Faktor teknis ini erat kaitannya dengan transaksi perdagangan internasional, investasi asing, dan spekulasi.³⁹ Transaksi perdagangan internasional dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang karena pembayaran lintas batas memerlukan pertukaran mata uang. Investasi asing juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan arah pergerakan nilai tukar, terutama jika ada arus modal yang signifikan masuk atau keluar dari suatu negara. Selain itu, kegiatan spekulatif dari para pelaku pasar dapat

³⁹ Ahmad Syarief Iskandar, Muzayyanah Jabani, and M. S. Kahar Muang. "Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia." *International Journal of Artificial Intelligence Research* 6.1 (2021).

menciptakan fluktuasi nilai tukar yang tidak hanya tercermin dari faktor-faktor fundamental ekonomi, tetapi juga dari ekspektasi dan persepsi pasar terhadap pergerakan mata uang..

3) Sentimen Pasar.

Terakhir, sentimen pasar merupakan faktor yang bersifat lebih spekulatif. Sentimen ini bisa dipengaruhi oleh rumor, berita politik, atau peristiwa insidental yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap mata uang tertentu. Perubahan sentimen pasar bisa menyebabkan fluktuasi tajam dalam nilai tukar dalam jangka pendek, tetapi nilai tukar akan kembali normal setelah berita atau rumor tersebut mereda.⁴⁰

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (net profit) dari pendapatan yang diterima. Rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba setelah mengurangi semua biaya dan beban operasional.⁴¹

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan produk atau layanannya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah

⁴⁰ Nur Achmadi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9, no. 2 (2023). 5

⁴¹ Fatih Fuadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Penerbit Adab, 2021). 4

mempertimbangkan semua biaya, termasuk bunga dan pajak, dalam hubungannya dengan total penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus berikut:

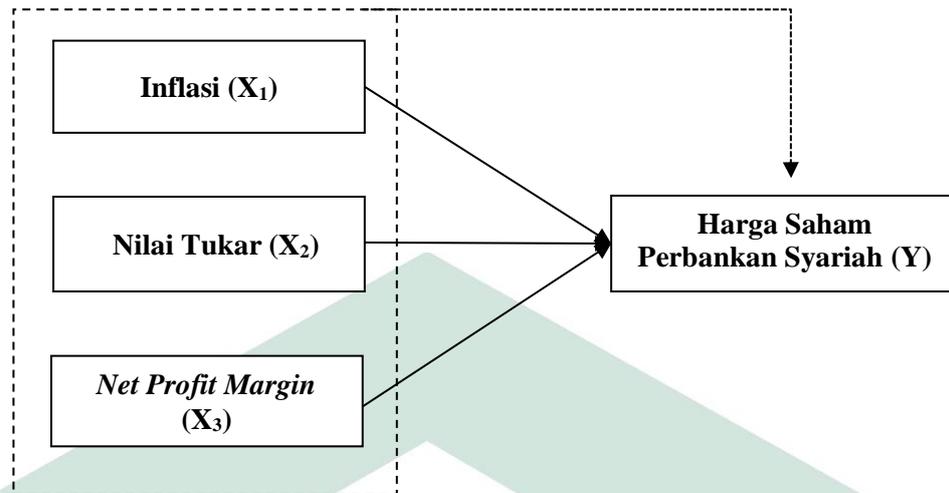
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menciptakan nilai tambah dari penjualan. Hal ini penting karena NPM yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.⁴²

C. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai dasar penelitian. Kerangka berfikir merupakan sintesa dari berbagai teori dan hasil hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel dan waktu yang berbeda, hubungan antara dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010). 42



Keterangan:

- Berpengaruh Parsial
- Berpengaruh Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* dan variabel terikatnya yaitu harga saham perbankan syariah sehingga tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* terhadap harga saham perbankan syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau proposisi yang diajukan untuk diuji, diteliti, atau diterima atau ditolak dalam konteks penelitian ilmiah atau investigasi. Hipotesis adalah salah satu langkah awal dalam metode ilmiah dan merupakan pernyataan yang dapat diuji untuk menguji kebenaran atau validitasnya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Diduga inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H_1 : Diduga inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

2. H_0 : Diduga nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H_2 : Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

3. H_0 : Diduga *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H_3 : Diduga *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

4. H_0 : Diduga inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H_4 : Diduga inflasi, nilai tukar dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen yang diobservasi.⁴³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Tabel 3.1 Defenisi Oprasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Inflasi (X ₁)	Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya	1. Indeks Harga Konsumen (IHK)
2.	Nilai Tukar (X ₂)	Nilai tukar, yang juga dikenal sebagai kurs tukar atau kurs valuta asing (kurs forex), mengacu pada perbandingan relatif antara dua mata uang yang berbeda. Lebih khusus, nilai tukar adalah harga satu mata uang dalam satuan mata uang lainnya. Ini menunjukkan berapa banyak mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lainnya.	1. Tingkat harga domestik
3.	NPM (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga atau nilai pasar dari satu lembar saham dari sebuah perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar saat ini dari kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Harga saham dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan dalam penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar.	1. Nilai Pasar (<i>Market Value</i>)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan atau keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau pun objek dalam suatu penelitian, namun juga meliputi karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tertentu.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI yang berjumlah 4 bank syariah yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji. Pemilihan sampel dilakukan agar dapat membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan hasil yang ditemukan pada sampel. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel penelitian ini yaitu:

- a. Bank syariah yang beroperasi di Indonesia
- b. Bank syariah telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Bank Syariah yang melakukan IPO sebelum tahun 2018

⁴⁴ Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 32

Sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 2 bank yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tiga tiga bulan (triwulan) dalam rentang periode 2018-2023 dalam websitenya yaitu www.ojk.go.id berupa data NPM Perbankan Syariah. Data harga saham sektor Perbankan Syariah diperoleh dari situs resmi BEI yang dipublikasikan oleh bank syariah yang terdaftar di bursa. Sedangkan data inflasi resmi diterbitkan oleh BPS. Data nilai tukar mata uang resmi dan data historis dapat diakses melalui situs resmi BI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁴⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu inflasi, nilai tukar, *net profit margin* dan harga saham.

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 45

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar model regresi terpenuhi. Asumsi ini penting karena jika tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik, seperti uji t dan uji F, akan tidak valid. Uji t dan uji F pada dasarnya memerlukan asumsi distribusi normal untuk nilai sisa (residual) dalam model regresi. Sisa adalah perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi dari model regresi. Sisa yang berdistribusi normal berarti bahwa nilai observasi terdistribusi normal dan model regresi memberikan prediksi yang tepat.

Ketika asumsi distribusi normal untuk nilai sisa tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik untuk ukuran sampel yang kecil akan menjadi tidak benar. Misalnya, jika distribusi sisa tidak normal, maka uji t dan uji F tidak dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dengan kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik yang tidak bergantung pada asumsi.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 43

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara nilai-nilai residual dari model regresi linier pada interval waktu yang berbeda. Autokorelasi terjadi ketika nilai residual pada waktu tertentu terkait dengan nilai residual pada waktu sebelumnya atau setelahnya, yang menunjukkan bahwa ada ketergantungan antara nilai residual yang berdekatan dalam waktu.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi, termasuk metode Durbin-Watson, metode Breusch-Godfrey, dan metode Lagrange Multiplier. Metode Durbin-Watson adalah metode yang paling umum digunakan dan menghasilkan nilai statistik D, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi linier. Nilai D berkisar antara 0 dan 4. Nilai D sekitar 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model. Nilai D yang lebih kecil dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai D yang lebih besar dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Jika ditemukan autokorelasi dalam model regresi linier, maka dapat dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, seperti menggunakan metode regresi yang lebih kompleks seperti regresi autoregresif (AR), regresi moving average (MA), atau regresi autoregresif-moving average (ARMA). Selain itu, juga dapat dilakukan transformasi data atau pengurangan variabel yang tidak relevan untuk mengurangi autokorelasi dalam model.⁴⁷

⁴⁷ Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*. 54

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi berbeda-beda atau tidak konstan. Jika varians residual tidak konstan, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat menghasilkan kesalahan standar yang tidak akurat dan dapat mempengaruhi hasil uji statistik seperti uji t dan uji F, sehingga perlu diatasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, maka dapat mempengaruhi keakuratan estimasi parameter dan interpretasi hasil uji statistik seperti uji t dan uji F.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari 1 dan semakin tinggi nilainya, maka semakin besar kemungkinan terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Untuk menghitung nilai VIF, terlebih dahulu perlu membangun model regresi dan menghitung koefisien determinasi (R-squared) dari setiap variabel bebas dalam model regresi. Selanjutnya, perlu menghitung VIF sebagai inversi dari 1 minus R-squared. Jika nilai VIF lebih besar dari 1 dan semakin tinggi nilainya, maka perlu diambil tindakan untuk mengurangi multikolinearitas dalam model regresi,

seperti menghapus variabel yang memiliki nilai VIF yang tinggi atau melakukan transformasi data.⁴⁸

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Uji regresi berganda dapat digunakan untuk memodelkan hubungan kompleks antara variabel independen dan variabel dependen, serta memperhitungkan pengaruh variabel independen yang saling berkaitan dalam mempengaruhi variabel dependen.⁴⁹ Berikut persamaannya

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

Y = Harga Saham

X_1 = Inflasi

X_2 = Nilai Tukar

X_3 = NPM

ε = Error

Dalam uji regresi berganda, tujuan utama adalah untuk membangun model regresi yang dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan satu atau lebih variabel independen. Model regresi ini dapat

⁴⁸ Sidik Priadana, and Denok Sunarsi. *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta: Pascal Books, 2021), 45

⁴⁹ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 65

dihasilkan melalui penggunaan teknik regresi linear berganda, yang melibatkan penggunaan variabel independen dalam bentuk linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok data atau untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Uji t banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan ilmu ekonomi ketika kita ingin mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok adalah hasil dari variasi sebenarnya ataukah hanya kebetulan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai t tabel dapat dilihat pada t statistik pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Berikut kriteria pengambilan keputusan pada uji t:⁵⁰

- 1) H_a diterima jika $\text{sig } t < \alpha$ (0,05)
- 2) H_0 ditolak jika $\text{sig } t > \alpha$ (0,05).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah pengujian yang menggunakan distribusi F untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ($F \alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut :⁵¹

- 1) Jika nilai $\text{sign} < 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

⁵⁰ Rifka Agustianti. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Makassar: Tohar Media, 2022), 70

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 90

2) Jika nilai $\text{sign} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model regresi mampu menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi, sering disimbolkan sebagai R^2 , memiliki nilai antara 0 hingga 1, dan mewakili persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Secara berfungsi, koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabilitas dalam data variabel Y dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel independen atau variabel prediktor (X) yang dimasukkan ke dalam model regresi.⁵²

⁵² Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Gambaran Umum BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia yang memiliki komitmen kuat untuk menumbuhkan kesejahteraan jutaan rakyat Indonesia. Bank ini berpusat di Menara Cyber 2, Jakarta Selatan, dan didirikan melalui perpaduan dua kekuatan, yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN.

Bank Sahabat Purbadanarta, yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, menjadi bagian dari BTPN Syariah setelah 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) pada 20 Januari 2014. Selanjutnya, Bank Sahabat Purbadanarta diubah menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Mei 2014. Sebelumnya, Unit Usaha Syariah BTPN telah berfokus pada pelayanan dan pemberdayaan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia sejak Maret 2008, sebelum akhirnya bergabung dengan BTPN Syariah pada Juli 2014.

BTPN Syariah memiliki tujuan utama untuk menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank ini telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Melalui produk dan aktivitasnya, BTPN Syariah berkomitmen untuk mengajak

dan melibatkan seluruh stakeholders dalam memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa bank (financial inclusion). Selain itu, bank ini aktif dalam memberikan informasi dan kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah BTPN ke BTPN Syariah dilakukan dengan peralihan hak dan kewajiban berdasarkan Akta Pemisahan Nomor 08 tanggal 4 Juli 2014. Pemisahan ini telah diumumkan kepada karyawan, nasabah, dan pihak ketiga melalui surat kabar nasional pada tanggal 3 Juli 2014. BTPN Syariah resmi mulai beroperasi pada tanggal 14 Juli 2014, dan tanggal efektif pelaksanaan kegiatan usaha telah dilaporkan kepada OJK pada 17 Juli 2014. Dengan perhatian terhadap rasio likuiditas dan variabel keuangan lainnya, BTPN Syariah berusaha untuk memastikan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

b. Gambaran Umum PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebelumnya dikenal dengan sejumlah perubahan nama, memiliki sejarah yang panjang dan berkomitmen kuat terhadap pelayanan perbankan syariah di Indonesia. Bank ini didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 pada tanggal 8 Januari 1972, dengan nama awal PT Bank Pasar Bersaudara Djaja di Malang.

Seiring waktu, bank ini mengalami perubahan nama beberapa kali. Pertama, berganti nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, kemudian menjadi PT Bank Harfa, dan selanjutnya, berubah menjadi PT Bank Panin Syariah. Perubahan ini terkait dengan transisi kegiatan usaha bank dari awalnya beroperasi sebagai bank konvensional menjadi bank syariah yang menjalankan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Perubahan tersebut diatur dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 pada tanggal 3 Agustus 2009.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk kemudian mengalami perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 pada tanggal 19 Juni 2013. Pada tahun 2016, bank ini mengubah namanya menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, menyusul masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali. Dengan keberadaannya dalam industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank telah menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Bank ini berhasil mengembangkan asetnya dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dana mereka. Komitmen bank ini terfokus pada membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat dengan memberikan pelayanan dan produk sesuai prinsip-prinsip syariah, serta memenuhi kebutuhan nasabah dengan beragam penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Jika nilai sig untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1144.78139538	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.061	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.056

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung pengamatan dengan varians yang tidak sama.

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.181	2327.543		.006	.996
	Inflasi	-81.179	77.876	-.143	-1.042	.303
	Nilai Tukar	31.361	165.484	.026	.190	.851
	NPM	29.146	6.163	.633	1.729	.480

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data tersebut.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9585.862	4724.510		2.029	.019		
	Inflasi	294.751	158.075	.256	3.865	.000	.768	1.302
	Nilai Tukar	601.090	335.904	.242	2.789	.010	.788	1.269
	NPM	61.365	12.510	.654	4.905	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji tersebut menjelaskan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel sebesar kurang dari 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih dari 10, yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

4) Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode sebelumnya.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.937	.977	1.700

a. Predictors: (Constant), NPM, Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel tersebut, nilai DW adalah 1.700 sehingga tidak ada autokorelasi berdasarkan kriteria penilaian bahwa nilai DW antara -2 dan +2. Dengan demikian, kata esensial yang tidak muncul dalam model regresi adalah autokorelasi.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda, juga dikenal sebagai *Multiple Regression Analysis*, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam konteks regresi linear. Tujuan utama uji ini adalah untuk menentukan pengaruh relatif masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respons. Berikut hasil uji regresi berganda pada penelitian ini,

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9585.862	4724.510		2.029	.019
	Inflasi	294.751	158.075	.256	3.865	.000
	Nilai Tukar	601.090	335.904	.242	2.789	.010
	NPM	61.365	12.510	.654	4.905	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil koefisien regresi dalam tabel, persamaan analisis regresi berganda untuk model ini menjadi:

$$Y = 9585.862 + 294.751X_1 + 601.090X_2 + 61.365X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka interpretasi koefisien regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9585.862, yang menunjukkan nilai harga saham ketika semua variabel independen adalah nol.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi adalah 345,790 yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam variabel inflasi memiliki pengaruh sebesar 345,790 terhadap variabel harga saham.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel nilai tukar adalah 601.090 yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam variabel nilai tukar memiliki pengaruh sebesar 601.090 terhadap variabel harga saham.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel NPM adalah 61.365 yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam variabel npm memiliki pengaruh sebesar 61.365 terhadap variabel harga saham.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menetapkan sejauh mana pengaruh parsial (individual) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.6 Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9585.862	4724.510		2.029	.019
	Inflasi	294.751	158.075	.256	3.865	.000
	Nilai Tukar	601.090	335.904	.242	2.789	.010
	NPM	61.365	12.510	.654	4.905	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel tersebut maka kesimpulan hasil penelitian tersebut:

- a) Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung variabel inflasi sebesar 3,865 sementara nilai t tabel yang digunakan yaitu 2,112 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,865 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.
- b) Nilai t hitung variabel nilai tukar sebesar 2,789 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($2,789 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.
- c) Kemudian nilai t hitung variabel NPM sebesar 4,905 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($4,905 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai = 0,05 dengan hipotesis nol.

Tabel 4.7 Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35433389.086	3	11811129.695	8.437	.000 ^b
	Residual	61594648.831	44	1399878.383		
	Total	97028037.917	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, Nilai Tukar, Inflasi

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,437 dan nilai F tabel diperoleh sebesar 3,24. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,437 > 3,24$) jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Inflasi, nilai tukar dan NPM terhadap harga saham bank syariah.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.322	1183.165

a. Predictors: (Constant), NPM, Nilai Tukar, Inflasi

Berdasarkan tabel tersebut di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,365 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai

tukar dan NPM memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu harga saham bank syariah sebesar 36,5 % selama periode 2018-2023. Sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel inflasi sebesar 3,551, sementara nilai t tabel yang digunakan yaitu 2,112 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,551 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 atau $0,037 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah dapat memberikan hasil yang lebih baik atau menarik bagi investor ketika inflasi rendah, karena kebijakan moneter yang bersifat konservatif dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah, dan mendorong kenaikan nilai saham. Pemahaman ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor yang berfokus pada perbankan syariah dalam mengelola portofolio investasi mereka. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afyanti Triuspitorini yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif variabel inflasi terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia⁵³

⁵³ Fifi Afyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (2021): 112–21.

Inflasi mempengaruhi harga saham sektor perbankan syariah dengan cara yang kompleks. Ketika inflasi meningkat, nilai uang menurun, yang sering memicu kenaikan suku bunga untuk menjaga daya beli. Bagi perbankan syariah, yang tidak beroperasi dengan suku bunga, perubahan inflasi dapat memengaruhi daya beli nasabah dan permintaan terhadap produk keuangan syariah. Dalam kondisi inflasi tinggi, daya beli masyarakat menurun, yang berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan dan potensi profitabilitas bank. Akibatnya, investor mungkin menilai saham perbankan syariah kurang menarik, sehingga harga sahamnya cenderung menurun.

Inflasi juga mendorong perbankan syariah untuk lebih kreatif dalam mengelola risiko inflasi. Dengan menawarkan produk berbasis bagi hasil atau pembiayaan berjangka, mereka bisa mengurangi dampak inflasi pada nasabah. Di sisi lain, dalam jangka panjang, stabilitas ekonomi dan daya tarik etika keuangan syariah bisa menjaga minat investor, terutama jika bank syariah berhasil menjaga profitabilitas dan kualitas asetnya. Maka, meskipun inflasi berdampak negatif pada harga saham sektor ini dalam jangka pendek, dengan strategi yang tepat, bank syariah dapat menyesuaikan diri untuk meredam efek inflasi pada kinerja saham mereka.⁵⁴

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel nilai

⁵⁴ Fifi Afiyanti Triuspitorini. "Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI-rate terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4.2 (2021): 112-121.

tukar sebesar 2,789 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($2,789 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja bank melalui perubahan biaya dan pendapatan terkait transaksi valas dan pembiayaan internasional. Apresiasi nilai tukar bisa meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan nilai saham, sementara depresiasi nilai tukar bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan, menekan harga saham. Oleh karena itu, nilai tukar merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang harus diawasi oleh investor dalam sektor Perbankan Syariah untuk mengantisipasi dampaknya terhadap nilai saham. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hafidz Ash-Shidiq and Aziz Budi Setiawan yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII).⁵⁵

Nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham sektor perbankan syariah, terutama bagi bank syariah yang memiliki keterlibatan dalam transaksi atau aset berbasis valuta asing. Ketika nilai tukar mata uang domestik melemah, biaya impor naik, yang dapat meningkatkan inflasi domestik dan menurunkan daya beli nasabah. Hal ini dapat menurunkan permintaan produk keuangan syariah, seperti pembiayaan usaha dan konsumsi, sehingga

⁵⁵ Ash-Shidiq, Hafidz, and Aziz Budi Setiawan. "Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3.2 (2021): 25-46.

mempengaruhi laba bank dan persepsi investor terhadap kinerja bank syariah, yang pada akhirnya berdampak negatif pada harga sahamnya.⁵⁶

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel NPM sebesar 4,905 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($4,905 > 2,112$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah. Maka semakin naik nilai NPM maka semakin naik pula harga saham perbankan syariah.

Sebagai indikator kinerja keuangan, NPM memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Tingginya NPM dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang sehat dan efisien dalam konteks prinsip-prinsip keuangan syariah. Investor sering kali mencari perusahaan dengan NPM yang stabil dan tinggi sebagai tanda keberlanjutan pertumbuhan laba. Dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan yang kuat dapat menciptakan kepercayaan dan menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat mengerek harga saham. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor ekonomi makro dan perubahan regulasi juga dapat memengaruhi harga saham perbankan syariah, dan oleh

⁵⁶ Nur Achmadi. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9.2 (2023).

karena itu, analisis NPM harus dilihat sebagai bagian dari gambaran keseluruhan performa dan kondisi pasar.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani yang menunjukkan bahwa NPM perbankan syariah berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan syariah periode tahun 2014-2018.⁵⁷

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih menunjukkan seberapa efisien perbankan syariah menghasilkan laba dari pendapatannya. Dalam sektor perbankan syariah, NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, mengurangi risiko, dan menjaga biaya operasional tetap rendah. Ketika NPM meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengoptimalkan profitabilitasnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat mereka untuk membeli sahamnya. Akibatnya, harga saham bank syariah berpotensi naik, sejalan dengan meningkatnya persepsi positif atas kinerja keuangan dan efisiensi operasional bank.

Sebaliknya, jika NPM turun, investor mungkin melihat ini sebagai tanda bahwa bank menghadapi tantangan dalam mengelola biaya atau mempertahankan pendapatannya. Hal ini dapat menurunkan minat investor, terutama jika penurunan NPM konsisten atau lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional atau syariah lainnya. Oleh karena itu, NPM yang kuat tidak hanya meningkatkan daya tarik saham bank syariah tetapi juga menegaskan

⁵⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7.1 (2020).

posisi bank dalam industri keuangan, membuat sahamnya lebih stabil dan bernilai dalam jangka panjang.⁵⁸

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,437 dan nilai F tabel diperoleh sebesar 3,24. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,437 > 3,24$) jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Inflasi, nilai tukar dan NPM terhadap harga saham bank syariah. Kemudian hasil koefisien determinasi di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,937 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar dan NPM memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu harga saham bank syariah sebesar 93,7 % selama periode 2018-2023. Sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Ketika inflasi meningkat, daya beli konsumen cenderung menurun, yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bank. Penurunan pendapatan ini dapat berujung pada penurunan laba, yang pada gilirannya akan menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank. Selain itu, bank syariah juga mungkin menghadapi peningkatan biaya operasional yang

⁵⁸ Fanisha Putri Shalsabila et al., "Pengaruh NPM, ROE, DER, Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Era Digital," *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 2 (2023). 45

disebabkan oleh inflasi, yang dapat mengurangi NPM. Jika investor mengamati bahwa bank tidak mampu menjaga profitabilitasnya dalam menghadapi inflasi, mereka mungkin akan menjual sahamnya, sehingga harga saham tersebut turun.

Nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap bank syariah yang terlibat dalam transaksi internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya pinjaman dan pendapatan dari transaksi luar negeri. Ketika nilai tukar menguat terhadap mata uang asing, bank mungkin akan mengalami peningkatan dalam pendapatan yang berasal dari investasi di luar negeri. Sebaliknya, jika nilai tukar melemah, biaya operasional yang terkait dengan utang luar negeri dapat meningkat. Ketidakstabilan nilai tukar ini menambah ketidakpastian bagi investor, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan, pada gilirannya, harga saham bank syariah.

NPM adalah indikator penting dari profitabilitas yang mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola pendapatannya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang baik dari setiap unit pendapatan. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa bank tersebut memiliki manajemen yang baik dan prospek pertumbuhan yang cerah. Ketika NPM meningkat, harga saham biasanya juga akan naik, karena investor memiliki ekspektasi yang lebih baik terhadap kinerja masa depan bank. Sebaliknya, penurunan NPM dapat menandakan masalah dalam manajemen atau efisiensi operasional, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Interaksi antara ketiga variabel ini menciptakan suatu ekosistem yang saling berhubungan. Misalnya, inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi nilai

tukar, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada NPM. Oleh karena itu, para investor dan pengelola bank syariah harus memperhatikan ketiga variabel ini secara holistik, karena perubahan dalam salah satu variabel dapat memicu efek domino yang signifikan terhadap harga saham. Dengan memahami hubungan ini, bank syariah dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatkan kinerja pasar mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah, dengan nilai t hitung $3,865 > 2,112$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Secara parsial nilai tukar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah, dengan nilai t hitung $2,789 > 2,112$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$.
3. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah, dengan nilai t hitung $4,905 > 2,112$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor Perbankan Syariah, dengan nilai F hitung $8,437 > 3,24$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap harga saham adalah sebesar 36,5 %, dengan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu:

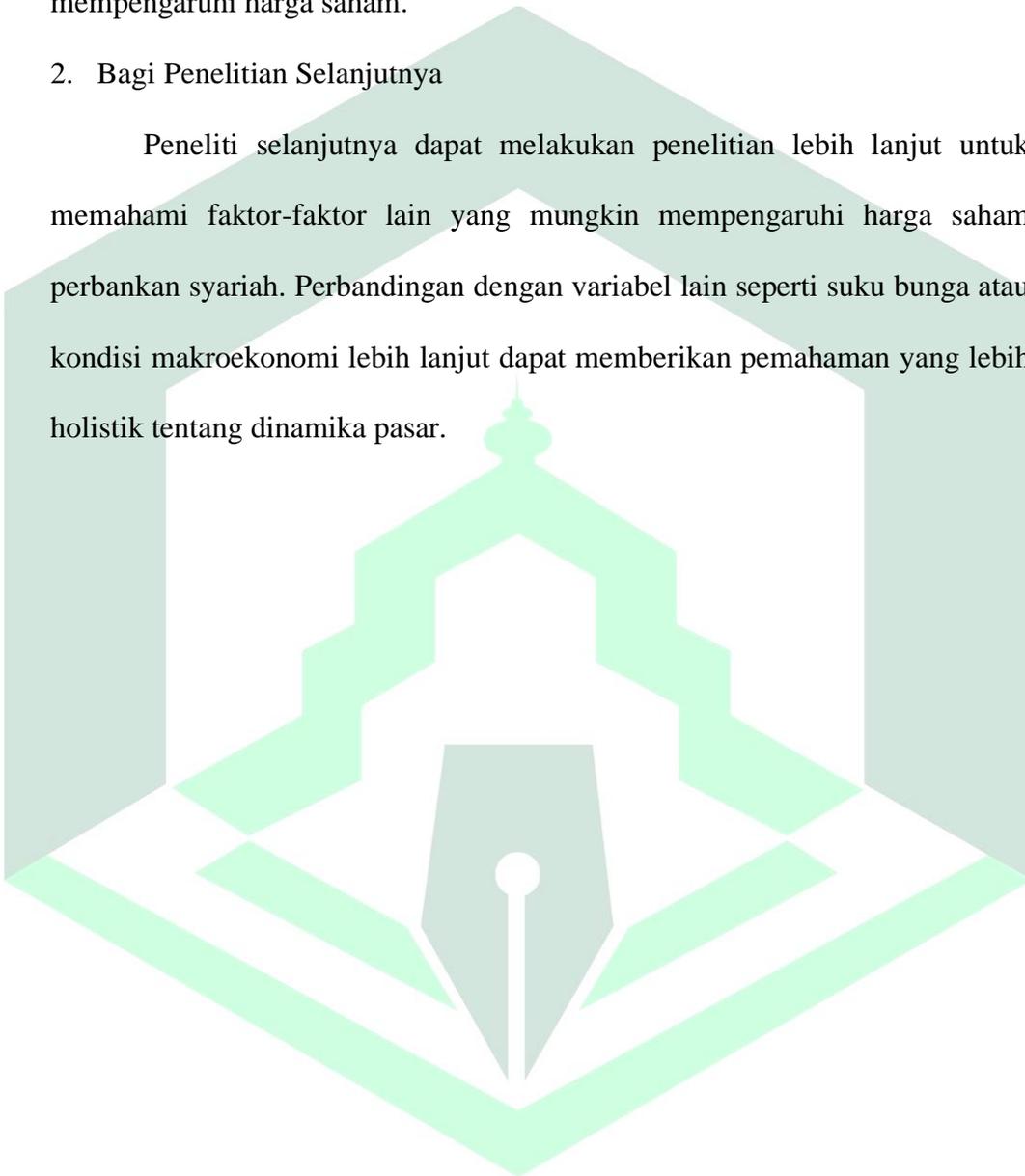
1. Bagi Perbankan Syariah

Bank syariah sebaiknya memperkuat strategi manajemen risiko terhadap dampak inflasi. Ini dapat melibatkan diversifikasi portofolio investasi

mereka atau pengembangan instrumen keuangan yang dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi cara terbaik untuk mengelola risiko inflasi yang mungkin mempengaruhi harga saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham perbankan syariah. Perbandingan dengan variabel lain seperti suku bunga atau kondisi makroekonomi lebih lanjut dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Nur. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9, no. 2 (2023).
- Aziz, Musdalifah. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fuadi, Fatih. *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*. Penerbit Adab, 2021.
- Hamida, Ambas, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3.1 (2021): 96-106.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Hasyim., Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Humaidi. "Pembiayaan Bagi Hasil (Sektor Produktif) Antara Idealitas Dan Realitas." *Journal Of Institution And Sharia Finance: Volume I Nomor* (2018).
- Iskandar, Ahmad Syarief, Muzayyanah Jabani, and M. S. Kahar Muang. "Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia." *International Journal of Artificial Intelligence Research* 6.1 (2021).
- Iswandi, Andi. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22-34.
- Kusumastuti, Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Nugroho, Rikho, Riyanti Riyanti, and Andry Priharta. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2023): 7-18.
- Pratamai Rahardja, Mandalai Manurung. *Teori Ekonomii Makro:I Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

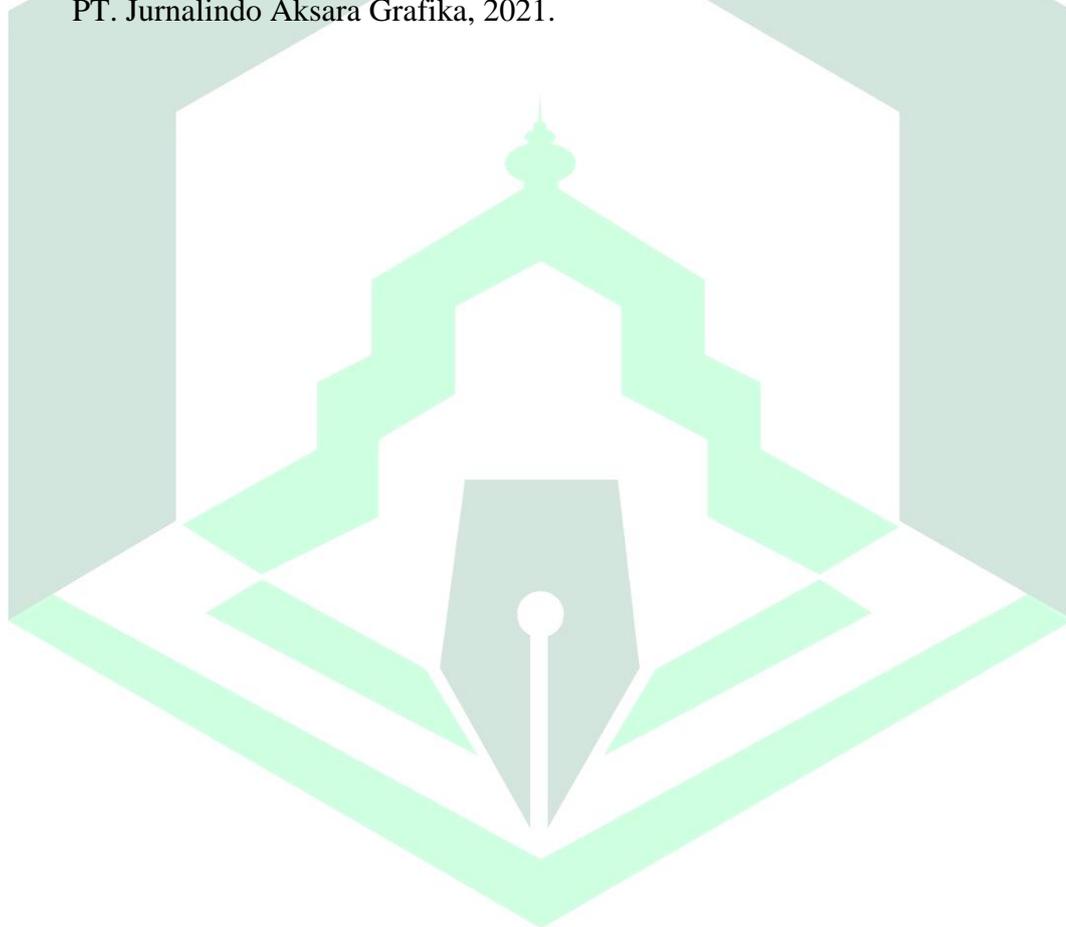
- Qoyum, Abdul, Asep Nurhalim, | Fithriady, Martini Dwi, Pusparini | Nurizal, Ismail Mohammad, Haikal | Khalifah, and Muhamad Ali. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Raharjo, Sugeng. “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *ProBank* 1, no. 3 (2020): 161972.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga, 2020.
- Sari, Yollit Permata. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2021.
- Sembiring, Masta. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 8, no. 1 (2021): 32–43.
- Shalsabila, Fanisha Putri, Ira Septriana, Enny Susilowati Mardjono, and Dian Festiana Hadi Saputro. “Pengaruh NPM, ROE, DER, Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Era Digital.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 2 (2023).
- Silalahi, Donalson, Hesti Wahyuni Situmorang, Saut Purba, and Pandapotan Sitompul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021.” *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2023, 92–101.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suharto., Frento T. *Harga Emas Naik Atau Turun, Kita Tetap Untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Sukartaatmadja, Iswandi, Soei Khim, and Maulvi Novia Lestari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan: Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–40.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*. 23rd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Swandayani, Desi Marilyn, and Rohmawati Kusumaningtias. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2012): 147–66.

Syaifullah, Muhammad, Fachrurazi Fachrurazi, Firdaus Achmad, Sandi Adji Usman, and Rizki Wahyuni. "Manajemen Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 108.

Tripuspitorini, Fifi Afyanti. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (2021): 112–21.

Wicaksono, Johan Wahyu. "DISTRIBUSI PORTOFOLIO FINANCIAL ASSET SYARIAH PENDEKATAN RISK AND RETURN." *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2023): 55–76.

Widoatmodjo., Sawdji. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Data Variabel Penelitian

Bank	Tahun	Triwulan	Nilai Tukar (X1)	Inflasi (X2)	NPM (X3)	Harga Saham (Y)
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2018	Triwulan 1	13.756	3,40%	28,30	Rp 1.423
		Triwulan 2	14.404	3,12%	27,60	Rp 1.585
		Triwulan 3	14.929	2,88%	31,00	Rp 1.665
		Triwulan 4	14.481	3,13%	32,50	Rp 1.795
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	Triwulan 1	13.756	3,40%	2,6	Rp. 113
		Triwulan 2	14.404	3,12%	2,6	Rp. 83
		Triwulan 3	14.929	2,88%	2,5	Rp. 76
		Triwulan 4	14.481	3,13%	3,4	Rp. 57
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	Triwulan 1	14.244	2,48%	29,50	Rp 2.210
		Triwulan 2	14.141	3,28%	29,60	Rp 3.450
		Triwulan 3	14.174	3,39%	34,20	Rp 3.300
		Triwulan 4	13.901	2,72%	35,40	Rp 4.250
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	Triwulan 1	14.244	2,48%	3,0	Rp. 75
		Triwulan 2	14.141	3,28%	1,5	Rp. 67
		Triwulan 3	14.174	3,39%	5,5	Rp. 57
		Triwulan 4	13.901	2,72%	6,1	Rp. 57
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	Triwulan 1	16.367	2,96%	38,10	Rp 2.130
		Triwulan 2	14.302	1,96%	20,90	Rp 3.180
		Triwulan 3	14.918	1,42%	19,70	Rp 3.280
		Triwulan 4	14.105	1,68%	21,10	Rp 3.750
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	Triwulan 1	16.367	2,96%	9,5	Rp. 57
		Triwulan 2	14.302	1,96%	1,7	Rp. 57
		Triwulan 3	14.918	1,42%	2,3	Rp. 57
		Triwulan 4	14.105	1,68%	3,1	Rp. 83
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	Triwulan 1	14.572	1,37%	33,50	Rp 3.480
		Triwulan 2	14.496	1,33%	33,50	Rp 2.880
		Triwulan 3	14.307	1,60%	31,80	Rp 3.470
		Triwulan 4	14.269	1,87%	31,20	Rp 3.580
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	Triwulan 1	14.572	1,37%	1,1	Rp. 80
		Triwulan 2	14.496	1,33%	0,6	Rp. 153
		Triwulan 3	14.307	1,60%	0,4	Rp. 88
		Triwulan 4	14.269	1,87%	1,0	Rp. 85
	2022	Triwulan 1	14.349	2,64%	32,40	Rp 3.300
		Triwulan 2	14.848	4,35%	33,10	Rp 2.820

PT Bank BTPN Syariah Tbk		Triwulan 3	15.247	5,95%	35,40	Rp 2.730
		Triwulan 4	15.731	5,51%	34,90	Rp 2.790
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2022	Triwulan 1	14.349	2,64%	13,6	Rp. 64
		Triwulan 2	14.848	4,35%	21,8	Rp. 70
		Triwulan 3	15.247	5,95%	34,7	Rp. 76
		Triwulan 4	15.731	5,51%	38,9	Rp. 63
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	Triwulan 1	15.000	4.97%	34,75	Rp 1.125
		Triwulan 2	14.950	3.52%	37,35	Rp 1.064
		Triwulan 3	14.900	2.28%	37,05	Rp 982
		Triwulan 4	14.850	2.61%	31,1	Rp 872
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023	Triwulan 1	15.000	4.97%	36,9	Rp. 59
		Triwulan 2	14.950	3.52%	46,1	Rp. 58
		Triwulan 3	14.900	2.28%	49	Rp. 58
		Triwulan 4	14.850	2.61%	41,9	Rp. 54



Lampiran 2: Hasil Olah Data

UJI Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1144.78139538	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.061	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Heterokedatisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.181	2327.543		.006	.996
	Inflasi	-81.179	77.876	-.143	-1.042	.303
	Nilai Tukar	31.361	165.484	.026	.190	.851
	NPM	29.146	6.163	.633	1.729	.480

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Multikolenaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9585.862	4724.510		2.029	.019		
	Inflasi	294.751	158.075	.256	3.865	.000	.768	1.302
	Nilai Tukar	601.090	335.904	.242	2.789	.010	.788	1.269
	NPM	61.365	12.510	.654	4.905	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.322	1183.165

a. Predictors: (Constant), NPM, Nilai Tukar, Inflasi

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35433389.086	3	11811129.695	8.437	.000 ^b
	Residual	61594648.831	44	1399878.383		
	Total	97028037.917	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, Nilai Tukar, Inflasi

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9585.862	4724.510		2.029	.019
	Inflasi	294.751	158.075	.256	3.865	.000
	Nilai Tukar	601.090	335.904	.242	2.789	.010
	NPM	61.365	12.510	.654	4.905	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 4: Laporan Keuangan

BTPN Syariah

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
TRIWULANAN			
Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2018 Tidak Diaudit	31 Mar 2017 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	794.114	652.577
a.	Rupiah		
i.	Pendapatan dari piutang		
-	Mudharabah	757.633	640.479
-	Italahna'	-	-
-	Ujrah	-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
-	Mudharabah	-	-
-	Muayarakah	-	-
iii.	Lainnya	26.481	12.098
b.	Valuta asing		
i.	Pendapatan dari piutang		
-	Mudharabah	-	-
-	Italahna'	-	-
-	Ujrah	-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
-	Mudharabah	-	-
-	Muayarakah	-	-
iii.	Lainnya	-	-
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/	85.309	79.885
a.	Rupiah		
i.	Non profit sharing	85.309	79.885
ii.	Profit sharing	-	-
b.	Valuta asing		
i.	Non profit sharing	-	-
ii.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	608.715	572.692
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Operasional Lainnya	2.633	4.173
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Spot dan forward	-	-
b.	Keuntungan penjualan aset:		
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Asetjarah	-	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realized)	-	-
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah	-	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
f.	Dividen	-	-
g.	Komis/provisifesi dan administrasi	199	89
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	2.827
i.	Pendapatan lainnya	2.434	1.387
2.	Beban Operasional Lainnya	416.724	392.831
a.	Beban bonus wajib	1.734	531
b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:		
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Spot dan forward	-	-
c.	Kerugian penjualan aset:		
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Asetjarah	-	-
d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-	-
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
i.	Surat berharga	-	-
ii.	Pembayaran dari piutang	61.885	46.921
iii.	Pembayaran bagi hasil	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
f.	Kerugian terkait risiko operasional	357	506
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
h.	Komis/provisifesi dan administrasi	-	-
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
j.	Beban tenaga kerja	199.449	195.547
k.	Beban promosi	478	1.303
l.	Beban lainnya	152.841	147.923
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(414.091)	(388.658)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		264.624	184.034

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Laba/Rugi

Profit/Loss

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2019	2018	2017	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	13.237	20.788	(968.851)	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih	13.237	20.788	(968.851)	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	26.100	20.490	(945.099)	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	12.863	(298)	23.752	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	0,55	1,14	(96,66)	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	32,99%	32,83%	34,38%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	1,79%	3,09%	-118,22%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,12%	0,24%	-11,23%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	557,15%	425,70%	3.047,12%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,78%	80,98%	96,82%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	662.560	598.863	793.407	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	522.518	393.317	480.604	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	77.070	74.879	2.134	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	(10.046)	(3.166)	1.000.205	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	208.607	279.509	296.059	Other Operating Expenses
Laba Operasional	18.550	4.083	(962.122)	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	4.795	17.317	(12.681)	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	1.119	-	-	Zakat
Laba sebelum Pajak	23.345	21.412	(974.803)	Profit Before Tax
Laba Bersih	13.237	20.788	(968.851)	Net Profit

RIWAYAT HIDUP



Cantika Rahayu Lahir di Palopo pada tanggal 28 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syahrir dan Ibu Rabasia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di kelurahan Pontap kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 12 Langkanae.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 palopo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 palopo dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata Satu.

Email: cantika_rahayu0214mhs19@iainpalopo.ac.id